

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang sangat luar biasa. Sebuah daya kreativitas diciptakan mulai dari nenek moyang hingga generasi sekarang. Warisan budaya yang terus berkembang sampai sekarang salah satunya ialah batik. Batik merupakan salah satu hasil karya seni adiluhung warisan budaya Bangsa. Batik Indonesia dengan keseluruhan teknik, teknologi, dan pengembangan motif budayanya, oleh organisasi dunia PBB di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab yaitu *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009. UNESCO memasukkan Batik Indonesia ke dalam *Representative List* karena telah memenuhi kriteria, antara lain kaya dengan simbol-simbol dan filosofi kehidupan masyarakat Indonesia, memberi kontribusi bagi terpeliharanya warisan budaya takbenda pada saat ini dan di masa mendatang. Salah satu bentuk kontribusi bagi terpeliharanya warisan budaya ini ialah dengan membelajarkan batik pada generasi ke generasi.

Berdasarkan peninggalan dan cerita yang ada di masyarakat secara turun-temurun, batik mulai dikenal di daerah Jawa Barat, salah satunya di Tasikmalaya. Batik Tasikmalaya memiliki kekhasan tersendiri yaitu bermotif alam, flora, dan fauna yang ada di Tatar Pasundan. Filosofi dari percontohan motif dari alam ini memiliki makna untuk selalu menjaga kelestarian alam dan sekitar. Kecamatan Cipedes yang berada di wilayah utara Kota Tasikmalaya sejak dahulu terkenal dengan pola hidup budaya warga yang ulet dan kreatif. Berdasarkan kajian empiris, Taufik dan Sunaedi (2013: 1) mengemukakan bahwa:

Salah satu kesenian batik khas Nusantara berada di Tasikmalaya, pusat industri Batik Tasikmalaya berada di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, sebagai salah satu bukti adanya sebuah Pengelolaan Koperasi Rukun Batik Tasikmalaya di Jalan Mitrabatik

Tasikmalaya. Tempat memasarkan industri kerajinan Batik Tasikmalaya dari beberapa industri pengrajin yang ada di Tasikmalaya.

Agnesa Batik ialah salah satu Sentra Batik di Kelurahan Nagarasari yang didirikan sejak tahun 1970 dan mampu bertahan pada saat terjadi kisruh politik dan munculnya teknologi baru melahirkan tekstil bermotif batik mengancam kelangsungan hidup industri batik ini. Salah satu upaya dalam mempertahankan kelangsungan hidup industri batik ini ialah dengan membelajarkan batik pada setiap warga belajar. Setiap lembaga penyelenggara pendidikan baik itu formal maupun nonformal memiliki tujuan pembelajaran tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku di tempat tersebut. Tujuan pembelajaran batik di setiap Sentra Batik Kelurahan Nagarasari memiliki tujuan pembelajaran khusus. Seperti halnya di Agnesa Batik, tujuan pembelajaran sebagai suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan membatik ditentukan oleh pemilik Agnesa Batik. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengetahui apa tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik. Apakah tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik untuk melestarikan batik tradisional ataukah untuk mempertahankan usaha batik yang dirintisnya sejak tahun 1970 atau mungkin ada tujuan pembelajaran lainnya.

Istilah pembelajaran dewasa ini sudah menjadi hal yang lazim dan dikenal oleh masyarakat modern pada umumnya. Pembelajaran diidentikkan dengan kata mengajar yang merupakan salah satu cara untuk mentransfer suatu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Gagne *et al.* (1992) dalam Kurniawan (2011: 25) menyatakan bahwa: *"Instruction is a human undertaking whose purpose is to help people learn."* Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa, pembelajaran adalah usaha manusia yang tujuannya untuk membantu orang belajar. Dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar yang optimal. Proses pembelajaran batik di Sentra Batik dilaksanakan di lingkungan masyarakat (orang dewasa) yang dikondisikan secara khusus oleh setiap pemilik perusahaan batik. Hal ini akan berbeda dengan proses pembelajaran batik di lingkungan sekolah (anak-anak). Proses pembelajaran batik di Sentra Batik dilakukan oleh seseorang yang sudah berpengalaman dalam hal membatik

kepada warga belajar dengan cara menyampaikan pengetahuan dan keterampilannya. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengidentifikasi proses pembelajaran batik di Agnesa Batik.

Dalam kegiatan pembelajaran, pasti ada hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran itu sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar akan menentukan sampai sejauh mana seseorang menguasai pembelajaran. Untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menilai atau mengevaluasi, baik itu evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran batik di lingkungan masyarakat (Sentra Batik) akan berbeda dengan evaluasi pembelajaran batik di lingkungan sekolah baik itu dari segi cara, objek yang dievaluasi dan dari segi lainnya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menganalisis evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mengemukakan keuntungan dari ketiga masalah tersebut diteliti dan kerugiannya jika masalah tersebut tidak diteliti. Keuntungan dalam meneliti tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik ialah warga belajar mengetahui apa yang akan dipelajari, target yang harus dicapai, serta manfaat yang akan diperoleh dalam mengikuti proses pembelajaran batik di Agnesa Batik. Adapun kerugiannya ialah akan menimbulkan dampak yang menyulitkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, warga belajar tidak termotivasi untuk berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Keuntungan dalam meneliti proses pembelajaran batik di Agnesa Batik ialah akan memberikan pengetahuan dan keterampilan membatik pada setiap warga belajar atau seseorang yang akan merintis usaha batik. Selain itu, memperoleh pengetahuan bagaimana tahapan proses pembelajaran batik di Agnesa Batik. Dengan demikian, warga belajar akan lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan membatik. Adapun kerugian jika masalah ini tidak diteliti ialah dapat menimbulkan dampak yang menyulitkan bahkan menghambat pembelajaran batik pada generasi ke generasi. Selain itu, akan menghambat ketercapaian dari tujuan pembelajaran batik itu sendiri.

Keuntungan dalam meneliti evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik ialah dapat mengetahui apa unsur pokok dalam evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik. Karena evaluasi pembelajaran batik di setiap penyelenggara pendidikan itu berbeda, maka dari itu warga belajar dapat mengetahui bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik. Adapun kerugian jika masalah ini tidak diteliti akan menimbulkan dampak yang menghambat warga belajar atau seseorang dalam mengetahui cara mengevaluasi hasil dari pembelajaran batik dan bagaimana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, jika evaluasi pembelajaran batik tidak diteliti maka akan menghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran batik.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis berkeinginan untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang pembelajaran batik di Agnesa Batik yang akan dikaji dalam bentuk skripsi dengan judul: **PEMBELAJARAN BATIK DI KOTA TASIKMALAYA (Studi Deskriptif Analitik Pembelajaran Batik pada Sentra Batik di Kecamatan Cipedes).**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan lebih jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik?
2. Bagaimana proses pembelajaran batik di Agnesa Batik?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tentang tujuan pembelajaran batik di Agnesa Batik.
2. Mengidentifikasi proses pembelajaran batik di Agnesa Batik.
3. Menganalisis evaluasi pembelajaran batik di Agnesa Batik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Berdasarkan perumusan masalah serta tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan pengetahuan dalam penelitian bidang pendidikan, sehingga mampu memperbaiki dan melengkapi pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran batik.

### **2. Secara Praktis**

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan untuk memperbaiki kinerja terutama bagi penulis, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, pengusaha batik, masyarakat, budaya lokal, lembaga pendidikan, dan seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

- a. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan tentang tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran batik di Sentra Batik serta meningkatkan kreativitas dalam berkarya.
- b. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa, penelitian ini menambah kepustakaan dan menjadi bahan kajian untuk mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran batik.
- c. Bagi pengusaha batik, penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas dan kuantitas kerajinan membatik.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang batik khususnya batik Tasikmalaya dan pembelajaran batik di Agnesa Batik.
- e. Bagi budaya lokal, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk melestarikan dan menanamkan rasa cinta akan hasil budaya lokal yang merupakan warisan budaya Bangsa Indonesia.
- f. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga dan bahan kajian pendidikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

- g. Bagi peneliti lain, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan hasil penelitian dan mendorong peneliti lain untuk mengadakan studi perbandingan dengan variasi lain yang berkaitan dengan pembelajaran batik berdasarkan lokasi Sentra Batik di daerah atau Kabupaten/Kota lainnya.

### **E. Stuktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi yang disusun untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi untuk menjadikan skripsi ini sebagai karya tulis ilmiah yang layak untuk dibaca.

Bab II Kajian Pustaka, menggali Kajian Pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari berbagai literatur menurut sumber yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang Lokasi dan Subjek Penelitian, Pendekatan dan Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian tentang Pembelajaran Batik pada Sentra Batik (Agnesa Batik) di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini, serta memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai hasil dari pembuatan karya tulis ini.